

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Komunikasi adalah salah satu proses penyampaian informasi yang melibatkan komunikator sebagai penyampai pesan. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan segala keinginan, menyampaikan pendapat, mendapat informasi dan sebagainya.

Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Keterampilan bahasa ada empat yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Soemarno Markam (1989:7 dalam Abdurrahman, 1999:224) mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar dan merupakan salah satu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi.

Pengajaran menulis memiliki tiga tahapan yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja dan menulis ekspresif. Menulis berperan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, selain itu juga kegunaan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat, mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai IQ dibawah rata-rata yang signifikan, kurangnya kecerdasan pada mereka mengakibatkan berbagai hambatan dan kesulitan dalam menerima pelajaran, termasuk dalam menulis, ini disebabkan perkembangan menulis erat kaitannya dengan perkembangan integrasi seseorang dan hambatan dalam memori, motorik, persepsi visual, persepsi auditori dan hambatan konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas III SDLB di SLB “Sabilulungan”, ternyata siswa tersebut belum menguasai semua huruf a sampai z, pada huruf –huruf yang hampir sama sering terbalik, seperti b dengan p, d dengan p, m dengan w, selain itu juga anak belum hafal huruf e, g, j, dan t. Ketika diperintahkan untuk mengeja anak dapat melakukannya, sedangkan untuk merangkaikan huruf-huruf menjadi kata yang mempunyai arti anak belum bisa. Ini nampak ketika pada saat diberikan kartu bergambar dan diperintahkan untuk menuliskan nama gambarnya anak mengalami kesulitan, contoh ketika peneliti memperlihatkan gambar gigi, kemudian anak disuruh menuliskan kata tersebut, tetapi anak belum bisa menuliskan huruf g karena dari kata gigi tidak hafal bentuk huruf g dan sering terbalik dengan huruf e, selain itu juga dalam penulisannya sering terdapat huruf yang hilang dalam satu kata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pembelajaran menulis biasanya disampaikan dengan gambar, kemudian anak menuliskan nama gambar tersebut dengan meniru tulisan yang ditulis guru. Ternyata dengan teknik seperti itu anak sulit untuk menulis secara mandiri karena tidak diajarkan sesuai tahapan menulis, maka dari itu anak tidak hafal huruf-huruf yang belum dipahaminya. Keterampilan menulis sebaiknya dimiliki oleh setiap peserta didik, termasuk peserta didik yang termasuk dalam kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Salah satu kelompok yang termasuk kedalam kelompok ABK adalah anak tunagrahita (ATG).

Guru merupakan figur sentral dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran termasuk anak tunagrahita guru harus terampil memilih alat atau media pembelajaran, memilih metode atau strategi mengajar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif bagi semua anak terutama dalam masalah akademik seperti dalam belajar menulis. Media tersebut harus sesuai dengan kebutuhan, hambatan dan perkembangan intelektual, serta emosi-sosial anak, dan yang lebih penting media harus dapat mempermudah peserta didik memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh

**Isna Nurani Fajriah, 2013**

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru. Salah satu media yang peneliti anggap dapat mempermudah anak dalam belajar menulis dan memahami konsep huruf adalah media kartu kata bergradasi.

Kartu kata bergradasi yang dimaksud adalah kartu kata yang dimodifikasi dari satu gambar dan kata yang nyata dan jelas menuju pada gambar dan kata yang abstrak. Menurut Sadiman S (1984:7) media merupakan representatif dari penyampaian informasi dengan bantuan suatu alat. Media kartu bergradasi ini berguna untuk melatih keterampilan menulis. Kartu gradasi ini berukuran 13x10 cm dengan masing-masing seri terdiri dari tiga gambar yang bergradasi dan tiga kartu kosong disetiap kartu gradasi.

Kartu kata bergradasi mempunyai tingkatan atau tahapan belajar yang jelas yaitu mulai dari konkret, semi konkret ke abstrak yang dimana pada setiap kartu, gambar dan kata dari jelas menuju ke suram sampai akhirnya gambar dan kata mulai hilang, dan di setiap kartu terdapat kartu kosong dibelakangnya, kartu tersebut berguna untuk menjiplak, meniru, dan menulis kata dengan dikte. Sampai pada kartu terakhir gambar dan kata pun hilang. Pembelajaran ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik belajar menulis permulaan.

Penggunaan kartu kata bergradasi ini menuntut siswa untuk teliti dan cermat dalam menuliskan huruf yang hilang dengan benar dan sesuai. Kartu gambar yang diberikan yaitu kata benda yang mengandung struktur bahasa KVKV dan KVKVK, tujuannya yaitu tidak hanya hafal huruf-huruf dalam kata tersebut, namun siswa dapat mengenal gambar yang dimaksud dan huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut.

Melihat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan media kartu kata bergradasi, peneliti termotivasi dalam melakukan penelitian tentang kartu kata bergradasi untuk melatih menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan. Peneliti berharap melalui media kartu kata bergradasi ini anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. Berangkat dari permasalahan diatas, maka judul penelitian dirumuskan sebagai berikut : ***“Penggunaan Media***

**Isna Nurani Fajriah, 2013**

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

***Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan”.***

**B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif mengakibatkan konsentrasi anak mudah teralih.
2. Metode pembelajaran yang monoton, menyebabkan anak jenuh dalam belajar.
3. Penggunaan media yang kurang sesuai dengan kemampuan anak, menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai kemampuannya.
4. Pemilihan media yang kurang menarik, mengakibatkan anak tidak tertarik untuk belajar selama proses pembelajaran.

**C. BATASAN MASALAH**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada penggunaan media kartu kata bergradasi dengan kata benda yang unsur struktur bahasanya mengandung KVKV dan KVKVK, untuk meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III SDLB yang difokuskan pada menulis kata dengan dikte huruf-huruf yang ada pada kartu, dimulai dari kata yang jelas menuju ke suram sampai akhirnya hilang. Sedangkan kartu yang diberikan yaitu kata yang huruf-hurufnya sulit dibedakan dan sulit dihafal oleh anak.

**D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan permasalahan pokok yang menjadi dasar perumusan masalah penelitian yaitu “Apakah penggunaan media kartu kata bergradasi dapat meningkatkan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan”?

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan kartu kata bergradasi.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam menulis permulaan sebelum menggunakan kartu kata bergradasi.
2. Mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menulis permulaan setelah menggunakan kartu kata bergradasi.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi mengenai penggunaan media kartu kata bergradasi dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita. Sehingga dapat dijadikan acuan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah khususnya guru mengenai penggunaan media kartu kata bergradasi sebagai salah satu pembelajaran dalam kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu